

Increasing Teaching Ability Teachers With Demonstration Method In Class 3 Students of Elementary School

Siti Makiyah

SD Negeri Baros 01
sitimaky82@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The formulation of the problem of this research is to improve the ability of teachers in learning activities. The demonstration method is a teaching method by using teaching aids to clarify a learning process or to show how a learning process works. The duties of a teacher are educating, teaching, guiding, giving goals, giving direction, giving assessments, and conducting evaluations. The implementation of the improvement research was carried out in two cycles, namely cycle 1 on May 4, 2021 and cycle 2 carried out on May 10, 2021, seeing the presentation of the results of teaching teachers in the first cycle which was less than optimal after that carried out the implementation of improvements in the second cycle. Researchers were satisfied with napa that has been achieved with a fairly maximum results. From the results of observations in cycle 1 and cycle 2, it can be seen that there is an increase in the learning process. By using real media and starting with various teaching activities, it can foster teacher enthusiasm to improve teaching skills.

Keywords: *Teaching ability, demonstration method, learning process*

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran,. Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu proses pembelajaran atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalanya suatu proses pembelajaran. Tugas seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memberi tujuan, memberi arahan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi. Pelaksanaan penelitian perbaikan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 pada tanggal 4 Mei 2021 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2021 melihat presentasi hasil mengajar guru pada siklus pertama yang kurang maksimal setelah itu mengadakan pelaksanaan perbaikan pada siklus ke 2. Peneliti sudah merasa puas dengan napa yang telah dicapainya dengan hasil yang cukup maksimum. Dari hasil observasi siklus 1 dan siklus 2 sudah dapat dilihat mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media nyata dan diawali dengan kegiatan mengajar yang bervariasi dapat menumbuhkan semangat guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

Kata kunci: *Kemampuan mengajar, metode demonstrasi, proses pembelajaran*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan dunia maupun akhirat. Menurut Herman H. Horne (1932) Pendidikan adalah sebuah proses adaptasi yang kompleks bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar, menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat dan menurut Muhibbin Syah, 2010: 10 Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran Perkembangan ini termanifestasi dalam bentuk intelektual, emosional, dan motivasi dari manusia Melihat arti pentingnya pendidikan, setiap negara berupaya melakukan pembenahan dalam dunia pendidikan. Negara yang memiliki mutu pendidikan yang bagus maka akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang bermutu pula. Begitu pun halnya dengan pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai kebijakan, antara lain: penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu guru/pendidik melalui pemaparan maupun pelatihan, peningkatan manajemen pendidik serta pengadaan fasilitas pendidikan.

Melihat dunia pendidikan di Indonesia sekarang ternyata upaya-upaya yang dilakukan pemerintah hasilnya masih belum bisa dibilang berhasil. Kalau kita sadari bersama oleh para pendidik, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mutu pendidikan adalah kualitas guru atau pendidik. Guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik, guru merupakan sumber belajar yang utama dan juga sarana dalam penyampaian ilmu pengetahuan, sebab gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk belajar dengan efektif melalui proses pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan peserta didik, agar peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik

Pada proses belajar mengajar Tema Menentukan Arah Mata Angin Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat di tentukan oleh kegiatan- kegiatan nyata, karena siswa Sekolah Dasar belum dapat menghubungkan alasan yang bersifat hipotesis. Siswa memerlukan kegiatan nyata. Pemahaman siswa tentang suatu materi pelajaran akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat, apabila siswa dilibatkan dalam pengalaman langsung dan kegiatan praktis.

Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting bagi peserta didik karena dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat sehingga ia mampu untuk berinteraksi sosial dengan baik, khususnya pada materi dalam Menentukan Arah Mata Angin ini siswa dapat mengetahui arah dan denah suatu lokasi. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial juga sebagai penunjang nilai dalam menentukan kenaikan kelas. Namun pada kenyataannya, pada saat ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD terutama di SD Negeri Baros 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes masih kurang. Banyak siswa yang tidak mampu mendapat nilai tuntas yaitu sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, rendahnya hasil belajar dikarenakan metode yang digunakan tidak memotivasi dan mengaktifkan siswa. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan hasil perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi . Pada Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Sekolah Dasar Negeri Baros 01 di kelas III semester

I Tahun Ajaran 2021, sebab proses pembelajaran yang baru diselesaikan oleh penulis menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik yang rendah. Untuk mengadakan Perbaikan Pembelajaran, hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satu diantaranya siswa tidak mengetahui kegunaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai pada saat mengajar sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, penulis mencoba mengembangkan metode pembelajaran apa yang akan digunakan agar dapat membantu peserta didik lebih memahami materi dengan baik dan merangsang peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Oleh sebab itu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Kelas Iii Sekolah Dasar “

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:246). Penelitian ini bersifat mengidentifikasi kompetensi keterampilan siswa melalui model demonstrasi. Lokasi yang digunakan adalah SD N Baros 1 Kecamatan Ketanggungan Kab Brebes. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bulan Mei 2021. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N Baros 1 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Angket yang dibagikan dalam bentuk pertanyaan merupakan angket semi tertutup, dimana dalam angket tersebut sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Jawaban setiap item pada angket memiliki bobot skor sangat setuju = 5; setuju = 4; ragu-ragu = 3; tidak setuju = 2; sangat tidak setuju = 1. Sedangkan Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Demonstrasi

Metode merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar ini merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi merupakan cara paling efektif untuk pengembangan kemampuan siswa. Cara tersebut dilakukan melalui lisan atau tulisan yang mengungkapkan makna dari suatu peristiwa atau kejadian baik melalui gambar maupun cerita. Werkanis (2005:67-68).

Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan metode apa yang paling efektif bagi mata pelajarannya sehingga tujuan pengajaran tercapai secara maksimal. Perlu diketahui bahwa tidak ada satupun metode dianggap lebih sempurna daripada yang lain, masing-masing metode mempunyai keunggulan dan kelemahannya, karena itu dalam proses kegiatan pembelajaran dapat digunakan lebih dari satu metode (variasi).

Metode Demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan di ikuti dengan meniru pekerjaan yang di demonstrasikan.

Menurut Drs.Syaiful Bahri Djamarah, didalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar “, metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan suatu proses, situasi atau benda tertentu untuk dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan

lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna.

Metode demonstrasi merupakan suatu sumber metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses, misalnya bagaimana membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik dan sebagainya.

Tujuan demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran. Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi secara umum adalah :

???. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

???. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

Manfaat metode demonstrasi menurut Dr. Mulyono (2012:87) keunggulan metode demonstrasi diantaranya adalah :

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting.
- c. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan akan tetapi melihat peristiwa yang terjadi secara langsung.
- d. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
- e. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. sebab peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- f. Bila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik akan dapat dijawab waktu mengalami proses demonstrasi

Langkah– langkah Pembelajaran

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh guru setelah proses demonstrasi berakhir.
- b. Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi.

Tahap pelaksanaan

Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik agar guru dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai guru.
- c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a. Mulailah?? guru mendemonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir.
- b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Guru yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi

- d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi

Pelaksanaan Siklus

Tahap prasiklus dilakukan dengan menganalisis video di GPO serta merefleksikan video tersebut. Setelah itu peneliti merancang kegiatan perbaikan dalam satu siklus yang dilaksanakan pada siklus 1.

Deskripsi siklus 1

Tahap perencanaan dalam siklus 1 peneliti merancang kegiatan satu siklus dan rencana kegiatan yang kemudian di terapkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPP). siklus 1 , lembar observasi simulasi siklus 1, lembar refleksi siklus 1 dan lembar alat penilaian simulasi (APS) 1 dan 2 siklus 1.

Tujuan kegiatan perbaikan siklus 1 ini adalah :

- Meningkatkan kompetensi pembelajaran guru dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media gambar dan diskusi.
- Mengembangkan kreativitas guru dalam kegiatan mengajar.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan simulasi siklus 1 , maka refleksinya adalah :
- Guru dalam menerangkan materi kurang jelas sehingga peserta didik tidak bisa menangkap pelajaran dengan baik.
- Guru hanya diam di depan kelas saat menerangkan
- Tidak menyimpulkan pembelajaran saat pembelajaran selesai.
- Guru saat pembelajaran tidak menggunakan media sehingga anak kurang dalam memahami.

Penilaian Simulasi Pembelajaran Siklus I

Tabel 1. APS PKP 1

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan Merumuskan Tujuan/ Indikator perbaikan pembelajaran					√
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, menentukan tema, Media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar					√
3.	Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran					√
4.	Merancang pengolahan kelas perbaikan pembelajaran					√

	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat	
5.	Penilaian perbaikan pembelajaran	√
6.	Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran	√
Rerata (jumlah skor dibagi 6)		4,5

Tabel 2. APS PKP 2

No.	Deskripsi	Sekor				
		1	2	3	4	5
1.	Mengelola ruang dan fasilitas belajar				√	
2.	Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran				√	
3.	Mengelola interaksi kelas				√	
4.	Bersikap terbuka dan luas serta membantu mengembangkan sikap positif siswaterhadap belajar				√	
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran				√	
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					√
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran				√	
Rerata (jumlah sekor dibagi 7)		4,14				

Penggabungan APS PKP1 + APS PKP2

$$= (1 \times \text{APS PKP1} + 2 \times \text{APS PKP2}) / 3 \times 100/5$$

$$= (1 \times 4,5 + 2 \times 4,14) / 3 \times 100 / 5$$

$$= 426 / 5 = 85,2$$

Deskripsi Siklus 2

Tahap perencanaan dalam siklus 2 peneliti merancang kegiatan satu siklus dan rencana perbaikan siklus 2 yang kemudian di terapkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPP) siklus 2, lembar observasi, simulasi siklus2, lembar refleksi siklus 2 dan lembar alat penilaian simulasi (APS) 1 dan (APS)A 2.

Tujuan kegiatan perbaikan siklus 2 ini adalah :

- Meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan menggunakan Metode demontrasi yang lebih lengkap melalui media gambar dan diskusi.
- Mengembangkan kreativitas guru dalam kegiatan mengajar.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas

Simulasi Pembelajaran Siklus 2

Tabel 3. APS PKP 1

No.	Deskripsi	Sekor				
		1	2	3	4	5
1.	Menentukan bahan perbaikan pebelajaran dan merumuskan tujuan atau indikator perbaikan pembelajaran					√
2.	Mengembangkan dan mengorganisaikan materi,menentukan tema,media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar					√
3.	Merencanakan sekenario perbaikan pembelajaran					√
4.	Merancang pengolahan kelas perbaikan pembelajaran					√
5.	Merencanakan prosedu,jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pmbelajaran					√
6.	Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran					√
	Rerata jumlah sekor di bagi 6		5			

Tabel 4. APS PKP 2

No.	Deskripsi	Sekor				
		1	2	3	4	5
1.	Mengelola ruang dan fasilitas belajar					√
2.	Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran					√
3.	Mengelola interaksi kelas					√
4.	Bersikap terbuka dan luas serta membantu mengembangkan sikap positif siswawaterhadsp belajar					√
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran					√
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					√
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					√
	Rerata (jumlah sekor dibagi 7)					4,7

Penggabungan APS PKP 1 + APS PKP 2

$$= (1x APS PKP 1 + 2 x APS PKP 2) / 3x100/5$$

$$= (1 x 5 + 2 x 4,7) / 3 x 100/5$$

$$= 480,66 / 5$$

$$= 96$$

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dalam vidio GPO, maka perbaikan dilakukan dalam bentuk rencana perbaikan siklus I dan siklus 2

Hasil simulasi siklus I

Kegiatan perbaikan siklus I dilakukan dalam bentuk vidio. Dalam vidio tersebut dijelaskan materi menentukan arah mata angin dengan menggunakan media namun

kurang jelas .Setelah di lakukan simulasi perbaikan pembelajaran siklus 1 ada kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan tersebut.

Kelebihan dalam kegiatan perbaikan siklus I diantaranya:

- Metode demonstrasi yang dilakukan guru sudah baik
- Guru dalam menerangkan dengan semangat.
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi pelajaran yang diajarkan dengan metode demonstrasi.

Kelemahan dalam kegiatan perbaikan siklus I di antaranya:

- Guru dalam menerangkan materi kurang jelas sehingga peserta didik tidak bisa menangkap pelajaran dengan baik.
- Guru hanya diam di depan kelas saat menerangkan
- Tidak menyimpulkan pembelajaran saat pembelajaran selesai.
- Guru lebih banyak mengguankan metode ceramah dan tanya jawab sehingga anak kurang dalam memahami

Hasil simulasi siklus 2

Untuk memperbaiki materi menentukan arah mata angin pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial pada siklus I, Maka guru perlu membuat rencana perbaikan pada siklus 2. Dengan membuat rekaman vidio pembelajaran yang sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dari supervisor 1 pembelajaran pada siklus 2 memiliki kelebihan diantaranya :

- Guru menggunakan metode demonstrasi yang lengkap di padukan dengan media gambar dan diskusi dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial.
- Materi yang di jelaskan guru sangat mudah di pahami dengan jelas.
- Terdapat kenaikan hasil alat penilaian simulasi (APS) 1 dan(APS) 2 pada siklus 1 dari 85,2 pada siklus 2 menjadi 96.
- Pembelajaran pada siklus 2 sudah dianggap berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran Materi Menentukan Arah Mata Angin Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada Materi Menentukan Arah Mata Angin Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran guru.
- Dengan menggunakan metode demonstrasi muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mempercepat proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggunakan metode ceramah dan pendekatan sainsifik kurang meningkatkan kompetensi guru maka sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.
- Hendaknya guru selalu dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan kreatif yang dapat menarik dan memotivasi siswa dalam belajar.
- Guru hendaknya mampu melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai innovator dan kreator.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alifah, Syakeela. 2012. "Pengertian Metode Demonstrasi". Artikel. Diakses dari <http://www.kabarmingguan.com/2012/12/pengertian-metodedemonstrasi.html>
- Horne. H.H., (1932). The Democratic Phylosophy of Education : Companion to Dewey's democracy and education. New York : The Macmillan Company.
- Muhibbin Syah.2010.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Muchlisin Riadi. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Diambil dari situs <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>, tanggal 19 Oktober 2020
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Werkanis, Hamadi, Marlius. (2005). Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Riau: Sutra Benta Perkasa